

**PENGARUH *ROE, EPS, DER, DAN PER* TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2017**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

oleh:

Calvin Eliezer

2015120156

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

**(Terakreditasi berdasarkan Putusan BAN – PT No. 2018/SK/BAN-
PT/Akred/S/VII/2018)**

BANDUNG

2018

**THE EFFECT OF ROE, EPS, DER, AND PER ON THE
STOCK PRICE OF AGRICULTURAL SECTOR
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE IN THE 2013-2017 PERIOD**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete the requirements of
A Bachelor Degree in Economics

by:

Calvin Eliezer

2015120156

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
MANAGEMENT STUDY PROGRAMME**

**(Accredited based on the Decree of BAN – PT No. 2018/SK/BAN-
PT/Akred/S/VII/2018)**

BANDUNG

2018

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN



**Pengaruh *ROE*, *EPS*, *DER*, dan *PER* Terhadap Harga Saham Perusahaan
Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**

oleh:

Calvin Eliezer

2015120156

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, November 2018

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si.

Pembimbing,

Inge Barlian. Dra., Akt., MSc.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Calvin Eliezer
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 25 November 1996
Nomor Pokok : 2015120156
Program studi : Manajemen
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Pengaruh *ROE, EPS, DER, dan PER* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Dengan,

Pembimbing : Inge Barlian. Dra., Akt., MSc.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan Bandung,

Pasal 25 Ayat (2) UU. No 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiahnya yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Dinyatakan tanggal : 12 Desember 2018

Pembuat pernyataan :



(Calvin Eliezer)

ABSTRAK

Pengambilan keputusan dalam berinvestasi perlu didasari dengan pertimbangan yang tepat agar harapan investor dapat tercapai. Dalam melakukan kegiatan investasi setiap investor mengharapkan memperoleh *return* berupa selisih antara harga beli dan harga jual saham selain adanya pembagian deviden. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan adalah melalui analisis fundamental berupa analisis rasio keuangan. Rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar mungkin dapat menjadi variabel yang dapat diamati investor untuk dapat menghasilkan keputusan investasi yang tepat.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar terhadap harga saham perusahaan. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diukur melalui *return on equity (ROE)* dan *earnings per share (EPS)*. Rasio solvabilitas diukur melalui *debt to assets ratio (DER)*. Rasio pasar diukur melalui *price to earnings ratio (PER)*. Dalam penelitian ini *ROE*, *EPS*, *DER*, dan *PER* merupakan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 hingga 2017. Penelitian ini menggunakan 18 sampel perusahaan. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi www.idx.co.id.

Penelitian dilakukan dengan melakukan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda data panel. Estimasi model regresi data panel dilakukan dengan pendekatan *fixed effect*. Penelitian juga melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian melalui uji F menunjukkan bahwa *ROE*, *EPS*, *DER*, dan *PER* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel *ROE* dan *DER* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Variabel *EPS* dan *PER* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *ROE*, *EPS*, *PER*, *DER*, harga saham

ABSTRACT

Investment decision making needs to be based on appropriate considerations so that investor expectations can be achieved. In carrying out investment activities every investor expects to get a return in the form of a difference between the purchase price and the selling price of the stock in addition to the distribution of dividends. One way that investors can do to assess company performance is through fundamental analysis in the form of financial ratio analysis. Profitability ratios, solvency ratios, and market ratios may be variables that can be observed by investors to be able to produce the right investment decisions.

This research was conducted to analyze the effect of profitability ratios, solvency ratios, and market ratios on company stock prices. In this study profitability ratios were measured through return on equity (ROE) and earnings per share (EPS). Solvability ratio is measured through a debt to assets ratio (DER). Market ratio is measured by price to earnings ratio (PER). In this study ROE, EPS, DER, and PER are independent variables. The dependent variable used is the stock price. The population in this study were companies in the agricultural sector that were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013 until 2017. This study used 18 sample companies. The data used in this study is secondary data obtained from the official website www.idx.co.id.

The research was conducted by testing the classical assumptions and multiple linear regression analysis of panel data. The estimation of the panel data regression model is done by the fixed effect approach. Research also tests hypotheses using the F test and t test. The results of the study through the F test showed that ROE, EPS, DER, and PER simultaneously influence stock prices. The results of the t test show that partially the ROE and DER variables do not have a significant effect on stock prices. EPS and PER variables have a positive and significant effect on stock prices.

Keywords: ROE, EPS, PER, DER, stock price

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yesus atas berkat dan penyertaanNya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini dilakukan dengan mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, dukungan sehingga dapat menyelesaikan studi di Universitas Katolik Parahyangan.

Kasih yang tulus serta rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Tuhan Yesus Kristus, yang telah menguatkan dan memampukan saya untuk melewati setiap tantangan yang ada selama menyelesaikan studi ini.
- b. Orang tua dan keluarga, yang senantiasa mendukung dan mendoakan yang terbaik.
- c. Ibu Inge Barlian. Dra., Akt., MSc. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, perhatian, saran, dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- d. Ibu Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si., selaku Kepala Program Studi Manajemen Universitas Katolik Parahyangan yang bantuan selama penulis menyelesaikan studi.
- e. Ibu Dr. Istiharini, S.E., M.M. selaku dosen wali atas dukungan, bantuan, doa dan bimbingannya selama penulis menyelesaikan studi di Universitas Katolik Parahyangan.
- f. Elizabeth Jacintha, Vallerina, Virgilius, Devina K, Debby J, Geradus K, Deniel M., Widya W., Max, Renaldi, Christian, Andrew, Caroline, Titi, Marisha, Rianna, Annebelle, Jason, Nico, dan Yoyo yang merupakan teman-teman seperjuangan dari awal masuk kuliah hingga berjuang bersama untuk memperoleh gelar sarjana. Terima kasih atas doa, motivasi, pertemanan, kebersamaan dan dukungan yang tiada henti kalian berikan.
- g. Vicky, Budi, Andri, Fifi, Pepey, Kimberly, Jack, Gerard, Christa, Winston, Aurel, Evita, Arwinda, Annabella, Kristy, Michie, Fio, Queena, Richard, Evan, ko Andre, ko Dave, dan Awen selaku teman yang tidak berhenti mendoakan dan mendukung dalam penulisan skripsi dan menyelesaikan studi.

- h. Semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan studi

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini belumlah sempurna sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Harapan penulis, semoga melalui penyusunan laporan skripsi ini bisa menjadi berkat bagi Anda yang membacanya.

Bandung, 12 Desember 2018

Calvin Eliezer

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Kerangka Pemikiran.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Investasi.....	13
2.2 Pasar Modal.....	13
2.3 Saham.....	14
2.4 Harga Saham	14
2.5 <i>Return</i> Saham	15
2.6 Jenis-jenis Saham	15
2.7 Analisis Fundamental.....	18
2.8 Rasio Keuangan.....	18
2.9 Penelitian Terdahulu	18
BAB III METODE DAN OBJEK PENELITIAN	25
3.1 Metode Penelitian.....	25
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	25
3.3 Objek Penelitian	26
3.4 Populasi dan Penentuan Sampel.....	27
3.5 Jenis dan Sumber Data	28
3.6 Uji Asumsi Klasik	28
3.6.1 Uji Autokorelasi.....	29
3.6.2 Uji Multikolinieritas	29
3.6.3 Uji Heterokedastisitas.....	29
3.7 Model Statistik dan Uji Statistikanya.....	30

3.7.1 Model Regresi Berganda Data Panel	30
3.7.1.1 Estimasi Model Regresi Data Panel.....	30
3.7.1.2 Penentuan Metode Estimasi.....	31
3.7.2 Rancangan Pengujian Hipotesis.....	32
3.7.2.1 Uji F.....	32
3.7.2.2 Uji t.....	33
3.7.2.3 Koefisien Determinasi	33
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1. Kondisi <i>ROE</i> Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.....	34
4.2. Kondisi <i>EPS</i> Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.....	38
4.3. Kondisi <i>PER</i> Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.....	43
4.4. Kondisi <i>DER</i> Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.....	46
4.5. Kondisi Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	50
4.6. Uji Asumsi Klasik	54
4.6.1. Autokorelasi	55
4.6.2. Heterokedastisitas	55
4.6.3. Multikolinieritas	55
4.7. Analisis Regresi Data Panel	56
4.8. Pengujian Hipotesis Pengaruh <i>ROE</i> , <i>EPS</i> , <i>PER</i> , dan <i>DER</i> terhadap Harga Saham Secara Simultan	59
4.9. Pengujian Hipotesis Masing-masing Variabel Independen terhadap Variabel Harga Saham	60
4.9.1. Pengaruh <i>ROE</i> terhadap harga saham.....	61
4.9.2. Pengaruh <i>EPS</i> terhadap harga saham.....	62
4.9.3. Pengaruh <i>PER</i> terhadap harga saham	62
4.9.4. Pengaruh <i>DER</i> terhadap harga saham.....	63
4.10. Analisis Regresi Data Panel dengan <i>EPS</i> dan <i>PER</i> sebagai Variabel Independen	65
4.10.1. Pengujian Hipotesis Pengaruh <i>EPS</i> dan <i>PER</i> terhadap Harga Saham Secara Simultan.....	65
4.10.2. Pengujian Hipotesis Pengaruh <i>EPS</i> terhadap Harga Saham Secara Parsial Setelah Dilakukan Regresi Ulang	65
4.10.3. Pengujian Hipotesis Pengaruh <i>PER</i> terhadap Harga Saham Secara Parsial Setelah Dilakukan Regresi Ulang.....	65

4.11. Uji R^2	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1. Kesimpulan.....	67
5.2. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
DAFTAR SITUS	72
RIWAYAT HIDUP	viii

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Model Hipotesis	13
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Jumlah Produksi Beberapa Produk di di Sektor Pertanian Periode 2014-2016.....	5
Tabel 1.2 Data Indeks Saham Gabungan Sektor Pertanian Periode 2013-2017.....	6
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian	27
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel	28
Tabel 3.3 Kriteria Uji Durbin-Watson	30
Tabel 4.1 Tabel Rekapitulasi Data <i>ROE</i>	32
Tabel 4.2 Tabel Rekapitulasi Data <i>EPS</i>	39
Tabel 4.3 Tabel Rekapitulasi Data <i>PER</i>	45
Tabel 4.4 Tabel Rekapitulasi Data <i>DER</i>	48
Tabel 4.5 Deskripsi Data Harga Saham.....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	57
Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Regresi Antara <i>Fixed Effect</i> dan <i>Random Effect</i>	58
Tabel 4.8 Biaya Tenaga Kerja Setelah Perubahan Sistem Pengolahan Limbah.....	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|------------|--|
| LAMPIRAN 1 | HASIL REGRESI DATA PANEL DENGAN PENDEKATAN
FIXED EFFECT |
| LAMPIRAN 2 | HASIL REGRESI DATA PANEL DENGAN PENDEKATAN
RANDOM EFFECT |
| LAMPIRAN 3 | HASIL REGRESI DATA PANEL DENGAN <i>EPS</i> DAN <i>PER</i>
SEBAGAI VARIABEL INDEPENDEN |
| LAMPIRAN 4 | HASIL REGRESI DATA PANEL DENGAN PENDEKATAN
RANDOM EFFECT |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan salah satu instrumen keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Pasar modal adalah sarana keuangan yang memperjual-belikan surat-surat berharga dapat berupa *option, warrant, right, obligasi, ekuitas, dan saham*. Menurut Zulfikar (2016 : 4) pasar modal secara umum merupakan sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Di dalam arti sempit pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham, obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara pedagang efek. Menurut Widodoatmodjo (2012:15) pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun. Pada dasarnya pasar modal adalah sebuah tempat yang mempertemukan pemerintah atau perusahaan swasta yang menjual produk investasi kepada para investor. Dalam kurun waktu jangka panjang kegiatan permodalan ini dapat mendorong laju perekonomian suatu negara. Sedangkan dana yang didapatkan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai modal untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Lalu aliran dana bagi investor dapat meningkatkan kesejahteraan melalui imbal hasil perusahaan.

Pasar modal menjalankan aktivitasnya di sebuah wadah yang disebut bursa efek. Bursa efek yang ada di Indonesia Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia. Menurut Bambang Widjajanta (2016 : 41) bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Lembaga yang dapat menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai bursa efek adalah perseroan yang telah memperoleh izin usaha dari Bapepam. Bursa efek didirikan dengan tujuan menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien mengingat perdagangan tersebut menyangkut dana masyarakat

yang diinvestasikan dalam efek. Lalu menurut Zulfikar (2016 : 4) bursa efek adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun dengan melalui wakil-wakilnya. Indonesia sendiri memiliki sebuah bursa efek yang bernama Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia bertempat di kota Jakarta dan beralamat di Jalan Jenderal Sudirman nomor 52-53. Bagi seluruh perusahaan yang membutuhkan pendanaan dari para investor di pasar modal maka perusahaan tersebut harus terlebih dahulu mendaftarkan diri ke Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia membagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar ke dalam beberapa sektor. Sektor-sektor tersebut antara lain sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, sektor keuangan, dan sektor perdagangan, jasa, dan investasi.

Sejak tahun 2013 hingga tahun 2017 sektor pertanian di Indonesia mengalami banyak perubahan. Pemerintah Indonesia melalui kebijakan-kebijakannya berupaya mendorong sektor pertanian agar dapat terus meningkat. Berdasarkan kutipan pada <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/09/30/132000326/sektor-pertanian-dan-citra-indonesia-di-mata-dunia>. Badan Pusat Statistik mencatat sektor pertanian memberikan kontribusi positif untuk perekonomian Indonesia. Pertanian merupakan sektor nomor dua yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Posisi sektor pertanian berada di atas sektor perdagangan dan konstruksi. Pada Triwulan II tahun 2017 sektor pertanian menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi yaitu 8,44%. Data lainnya menyebutkan pada tahun 2014 hingga 2015 ekspor gandum meningkat 438% dari angka 13 Juta US\$ menjadi 5.7 Juta US\$. Pada tahun 2016 hingga 2017 ekspor ikan dan udang meningkat sebesar 13% dari angka 2.430 Juta US\$ ke angka 2.757 Juta US\$.

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Kementerian Pertanian, sektor pertanian dalam beberapa tahun terakhir telah mengalami peningkatan pada beberapa bidang. Dikutip berdasarkan <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/09/07030002/andalkan-pertanian-indonesia-bisa-jadi-negara-berpendapatan-tinggi>. Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman menyatakan bahwa produksi padi pada 2017 meningkat secara dramatis sebesar 10,5 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) yang

setara dengan 3,23 miliar dolar Amerika. Lalu Menteri Pertanian menambahkan bahwa terjadi peningkatan produksi di 43 komoditas lainnya seperti cabai dan bawang merah. Keduanya memiliki nilai kumulatif yang berjumlah 27,08 miliar dolar Amerika. Nilai ini merupakan angka tertinggi selama 10 tahun terakhir.

Hasil positif tidak selamanya didapatkan sektor pertanian. Di dalam beberapa bidang sektor pertanian masih mengalami banyak tantangan. Berdasarkan <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170330191343-92-203859/lahanpertanian-di-indonesiamakin-tak-menarik-bagi-pekerja>. Dosen Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata, Angelina Ika Rahutami mengatakan bahwa urbanisasi yang meningkat setiap tahunnya akan menimbulkan masalah bagi sektor pertanian Indonesia dimana mayoritas pekerja di sektor pertanian akan diisi oleh orang tua. Selain itu BPS mencatat terdapat 1,8 juta petani yang beralih profesi dan menyisakan 38,29 juta petani. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan produksi pertanian di Indonesia. Menurunnya produksi dapat menjadi faktor bagi para investor untuk tidak berinvestasi di bidang ini.

Pada tahun 2013 pemerintah telah menargetkan pertumbuhan PDB pertanian 3,9% namun pada kuartal III 2013 pemerintah selaku Kementerian hanya dapat berhasil mencapai 3,27% saja. Berdasarkan kutipan pada <http://ekonomi.kompas.com/read/2014/01/07/1210320/Mentan.Klaim.Pembangunan.Pertanian.2013>. Berhasil. Menteri Pertanian, Suswono menyatakan bahwa neraca perdagangan di sub-sektor pertanian seperti pangan, hortikultura, dan peternakan masih defisit. Lalu investasi PMA dan PMDN sampai triwulan III relatif rendah dibandingkan realisasi pada periode yang sama di tahun 2012. Namun pada tahun 2013 sektor pertanian dapat indeks Nilai Tukar Petani (NTP) mampu melampaui target dan berhasil mencapai angka 105,15. Selain itu sektor pertanian mencatatkan surplus pada neraca ekspor-impor September 2013 sebesar 13,02 miliar dolar AS atau 123,31 persen dari nilai surplus di periode yang sama pada tahun 2012. Semakin tinggi produksi suatu sektor maka dapat menjadi salah satu faktor bagi investor untuk melakukan investasi di sektor tersebut.

Pada tahun 2014 terjadi peningkatan dan penurunan ekspor di beberapa sektor pertanian. Surplus produksi pada salah satu sektor pertanian dapat dikelola dan diekspor ke luar negeri. Pada sektor buah-buahan Kementerian Pertanian

mencatat adanya peningkatan 61% dari 187 juta US\$ pada tahun 2013 menjadi 302 juta US\$ pada tahun 2014. Sedangkan ekspor kakao mengalami penurunan sebanyak 55% dari 450 juta US\$ pada tahun 2013 menjadi 200 juta US\$ pada tahun 2014. Berdasarkan kutipan pada <http://ekonomi.kompas.com/read/2014/12/15/174257026/Menteri.Pertanian.Pesismistis.Swasmbada.Kedelai.Terealisasi.dalam.Setahun>. Menteri Pertanian Amran Sulaiman menyatakan bahwa berdasarkan penilaiannya harga kedelai masih sangat rendah sehingga antusiasme petani untuk menanam kedelai cenderung rendah. Produksi yang rendah dapat berdampak pada menurunnya minat investor untuk berinvestasi di sektor ini.

Pada tahun 2015 pemerintah mengoptimalkan penyerapan anggaran Kementerian Pertanian senilai 50 triliun Rupiah. Anggaran tersebut digunakan untuk mendorong peningkatan produksi sektor pertanian. Berdasarkan kutipan <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3358401/kementan-pakai-anggaran-rp-50-triliun-ini-hasilnya>. Detik.com menyatakan bahwa anggaran pemerintah digunakan untuk infrastruktur, bantuan benih, pupuk, dan alsintan yang berdampak langsung terhadap produktivitas pangan yang dihasilkan petani. Selain itu ada upaya peningkatan produksi jagung dengan membuka lahan seluas 1 juta hektar. Ini terlihat dari peningkatan produksi selama 2 tahun terakhir dimana produksi padi meningkat hingga 8,4 juta ton menjadi 38,5 triliun Rupiah dan produksi jagung yang meningkat sebanyak 4,2 juta ton menjadi 15,9 triliun Rupiah.

Pada tahun 2016 produksi sektor pertanian dalam negeri terjadi peningkatan. Berdasarkan <https://finance.detik.com/infografis/d-3374568/capaian-produksi-pangan-peternakan-dan-perkebunan-ri-2014-2016>. Disebutkan bahwa produksi pangan strategis seperti padi, jagung, bawang merah, dan aneka cabai mengalami peningkatan kuantitas produksi dari tahun sebelumnya. Produksi padi sendiri mencapai 70,8 juta ton di 2014, 75,4 juta ton di 2015, dan tahun 2016 mencapai 79,17 juta ton. Komoditas unggulan dan perkebunan seperti kelapa sawit, kakao, karet, dan tebu mengalami peningkatan kuantitas produksi dari tahun sebelumnya. Kelapa sawit tercatat berhasil diproduksi 29,27 juta ton pada tahun 2014, 31,28 juta ton pada tahun 2015, dan menjadi 33,51 juta ton pada tahun 2016. Lalu komoditas unggulan peternakan seperti daging ayam ras petelur, daging ayam ras pedaging, telur ayam ras petelur, daging ayam buras, telur ayam buras, dan daging sapi

mengalami peningkatan kuantitas produksi daging sapi. Pada 2014 produksi daging sapi tercatat diproduksi sebanyak 497.670 ton, 506.660 ton pada tahun 2015, dan menjadi 524.110 ton pada tahun 2016.

Pada tahun 2017 pemerintah khususnya Kementerian Pertanian masih berfokus untuk meningkatkan produksi produk pertanian. Berdasarkan <http://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4126204/bantuan-alat-tani-naik-600-mentan-ini-pertama-dalam-sejarah>. Menteri Pertanian Amran Sulaiman menggiatkan Program Pengembangan Pertanian Modern melalui bantuan alat dan mesin pertanian modern bagi petani. Pada tahun ini berbagai mesin dengan beragam jenis diberikan kepada petani masing-masing 157.493 unit, 110.487 unit, dan 321.000 unit. Angka ini meningkat lebih dari 600% dari tahun 2014. Melalui penggunaan mesin-mesin tersebut maka setiap tahap kegiatan produksi, panen, dan pascapanen para produsen dapat menghemat biaya pengolahan tanah, biaya tanam, biaya penyiangan, dan biaya panen. Kegiatan produksi yang lebih efisien diharapkan dapat mendorong peningkatan produksi sektor pertanian. Produksi yang tinggi dapat berdampak pada meningkatnya investasi di sektor ini.

Tabel 1. 1.

Pertumbuhan Jumlah Produksi Beberapa Produk di Sektor Pertanian
Periode 2014-2016

Produksi Pangan Strategis			
	(dalam satuan ton)		
	2014	2015	2016
Padi	70,846,000	75,398,000	79,172,000
Jagung	19,008,000	19,612,000	23,188,000
Bawang merah	1,234,000	1,229,000	1,373,000
Aneka cabai	1,875,000	1,915,000	1,918,000
Komoditas Unggulan Peternakan			
	(dalam satuan ton)		
	2014	2015	2016
Daging sapi	497,670	506,660	524,110
daging ayam buras	297,653	299,772	315,538
telur ayam buras	184,637	190,739	196,138
daging ayam petelur	97,195	102,804	105,739
daging ayam pedaging	1,544,379	1,628,307	1,689,584
telur ayam petelur	1,244,312	1,689,584	1,428,195

Tabel 1. 1.
 Pertumbuhan Jumlah Produksi Beberapa Produk di Sektor Pertanian
 Periode 2014-2016
 (lanjutan)

	Komoditas Unggulan Perkebunan		
	(dalam satuan ton)		
	2014	2015	2016
kelapa sawit	29,278,000	31,284,000	33,501,000
kakao	728,414	661,000	760,429
karet	3,153,000	3,108,000	3,158,000
tebu	2,579,000	2,624,000	2,716,000

Sumber: Laporan Kementerian Pertanian

Investor dapat mengambil keputusan dari pilihan-pilihan investasi yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Para investor berharap melalui keputusan yang diambil investor akan mendapatkan *return* yang positif dan tidak mengalami kerugian. Oleh karena itu penting bagi para investor untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang berhubungan terhadap keputusan investasi tersebut. Keuntungan yang didapatkan oleh investor berasal dari selisih harga saham yang diperjualbelikan. Semakin besar selisih tersebut maka semakin besar keuntungan yang didapatkan investor. Sedangkan harga saham akan meningkat ketika permintaan terhadap saham tersebut meningkat. Permintaan yang meningkat dapat disebabkan oleh baiknya keadaan sektor industri tersebut ataupun kinerja perusahaan yang dianggap baik oleh investor.

Tabel 1. 2.
 Data Indeks Saham Gabungan Sektor Pertanian Periode 2013-2017

index	tahun	angka penutupan	kenaikan/penurunan dari tahun sebelumnya
Pertanian	2013	2.139,96	77.023
	2014	2.351,04	211,075
	2015	1.719,26	-631,773
	2016	1.864,25	144,987
	2017	1.616,31	-247,942

Sumber: Data Statistik IDX

Selain menganalisis keadaan sektor industri ataupun kinerja suatu perusahaan, para investor dapat melakukan analisis lainnya. Salah satu analisis harga saham yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah analisis fundamental. Investor dapat melakukan analisis fundamental berdasarkan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Data tersebut dapat diolah dan menjadi informasi bagi para investor. Salah satu teknik menganalisis laporan keuangan yang umum adalah analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri dari 5 jenis rasio yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio pasar, dan rasio likuiditas.

Salah satu rasio profitabilitas yang berhubungan dengan harga saham adalah *return on equity (ROE)*. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan para pemegang saham. Rasio ini dianggap merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Di samping *ROE*, diperkirakan bahwa rasio profitabilitas lainnya yaitu *earnings per share (EPS)* dapat menjadi alat ukur yang relevan dengan harga saham. *EPS* dapat menunjukkan besarnya laba bersih yang dapat diperoleh investor dari setiap lembar saham yang beredar dan dimiliki oleh investor.

Salah satu analisis lainnya yang dapat menjadi alat ukur penilaian harga saham terdapat di rasio solvabilitas yaitu *debt to asset ratio (DER)*. *DER* dapat menjadi salah satu alat ukur bagi investor untuk menilai saham suatu perusahaan. *Debt to asset ratio* dapat mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Ini berarti dengan melihat nilai *DER* suatu perusahaan maka investor dapat melihat jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi. Semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan resiko perusahaan untuk tidak mampu melunasi hutang. Pertimbangan ini diperkirakan dapat menjadi alat ukur bagi investor untuk mengambil keputusan.

Selain itu rasio pasar diperkirakan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi investor. Salah satu rasio pasar yang berkaitan dengan saham adalah *price earnings ratio (PER)*. *PER* membandingkan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan rasio milik perusahaan lainnya

sehingga dapat membantu investor menentukan mana harga saham yang lebih bernilai.

Melalui penelitian ini rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar dianggap dapat menjadi faktor-faktor yang mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan. Diharapkan investor dapat menghasilkan keputusan yang tepat berdasarkan pengukuran rasio. Penilaian faktor-faktor yang berhubungan dengan harga saham dapat digunakan oleh para investor untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan jual-beli saham. Berdasarkan kutipan dari <https://geotimes.co.id/arsipminat-investasi-sektor-pertanian-mengalami-peningkatan/>. Badan Koordinasi Penanaman Modal mencatat minat investasi di sektor pertanian terus mengalami peningkatan hingga 134%. Peningkatan minat investasi dapat berpengaruh kepada meningkatnya harga saham. Perusahaan di sektor pertanian akan berlomba dalam meningkatkan hal-hal yang berpengaruh terhadap harga saham dengan harapan akan semakin menguntungkan perusahaan. Di satu sisi hal ini menjadikan sektor pertanian berpotensi memberikan keuntungan terhadap investor yang berinvestasi di bidang ini. Namun sektor pertanian masih memiliki resiko dan permasalahan yang berpotensi merugikan investor di kemudian waktu. Oleh karena itu perlu adanya alternatif pengukuran yang berhubungan dengan harga saham dan dapat menjadi tolak ukur bagi para investor yang ingin berinvestasi di sektor pertanian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada penjelasan-penjelasan sebelumnya maka penelitian ini berjudul **“PENGARUH *ROE*, *EPS*, *DER*, DAN *PER* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017”**.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan permasalahan yang akan diuji dan dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *return on equity (ROE)* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh *earnings per share (EPS)* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh *debt to asset (DER)* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

4. Bagaimana pengaruh *price earning ratio (PER)* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mempelajari pengaruh *return on equity (ROE)* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Mengetahui dan mempelajari pengaruh *earnings per share (EPS)* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Mengetahui dan mempelajari pengaruh *debt to asset (DER)* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Mengetahui dan mempelajari pengaruh *price earning ratio (PER)* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan sebagai berikut:

1. Bagi investor dapat berguna dalam memberikan informasi ataupun rujukan mengenai investasi terhadap perusahaan sektor pertanian yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia dan memberikan pengetahuan terkait variabel-variabel yang dapat diperhatikan ketika berinvestasi dalam rangka mendapatkan *return* yang diharapkan.
2. Bagi perusahaan di sektor pertanian dapat berguna sebagai informasi dan referensi dalam mengambil keputusan dalam organisasi.
3. Bagi peneliti lain dapat memberikan informasi bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya terhadap pengaruh *ROE*, *EPS*, *DER*, dan *PER* terhadap harga saham perusahaan.

1. Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya terhadap pengaruh *ROE*, *EPS*, *DER*, dan *PER* terhadap harga saham perusahaan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan investasi pada sektor saham, setiap investor selalu mengharapkan untuk mendapatkan *return* saham selain mendapatkan deviden. Setiap investor pasti mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sebagai tujuan utama bagi investor dalam melakukan investasi. *Return* saham merupakan selisih antara harga beli dan harga jual saham yang berlaku pada suatu saat tertentu. Kenyataannya investor dihadapkan oleh fluktuasi harga saham yang disebabkan oleh reaksi antara permintaan dan penawaran di pasar modal. Pada saat permintaan terhadap suatu saham meningkat maka akan mengakibatkan harga saham tersebut pun meningkat. Pada saat permintaan terhadap suatu saham menurun maka akan mengakibatkan harga saham tersebut pun menjadi menurun. Tingkat permintaan saham dan fluktuasi yang terjadi di BEI didasari oleh penilaian para investor terhadap suatu perusahaan. Dalam melakukan penilaiannya investor seringkali menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental dapat berupa analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Salah satu analisis laporan keuangan yang umum dipakai adalah analisis rasio. Analisis rasio terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar.

Rasio profitabilitas sejatinya dibagi menjadi beberapa elemen. Salah satunya adalah hasil atas ekuitas atau disebut pula *return on equity (ROE)*. Menurut Ridwan (2013: 192) *ROE* adalah ukuran hasil yang diperoleh pemilik, baik pemegang saham preferen dan saham biasa, atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi hasil maka menandakan semakin baik pula perusahaan tersebut. Lalu menurut Buddy (2016: 10) menyatakan bahwa *ROE* adalah rasio keuangan terpenting, karena rasio *ROE* merupakan gabungan dari 3 rasio penting yang mengukur tingkat kinerja profitabilitas terhadap penjualan, mengukur tingkat kinerja operasional dari pengembalian aset perusahaan dibandingkan dengan tingkat penjualan, dan

mengukur kinerja perusahaan terkait kemampuan memperoleh pendanaan untuk pembiayaan aset perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya berdasarkan Rizky (2017) dijelaskan bahwa *ROE* berpengaruh terhadap harga saham. Lalu berdasarkan Rescyana (2012) dijelaskan bahwa *ROE* berpengaruh secara positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Pande (2018) menyatakan bahwa *ROE* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

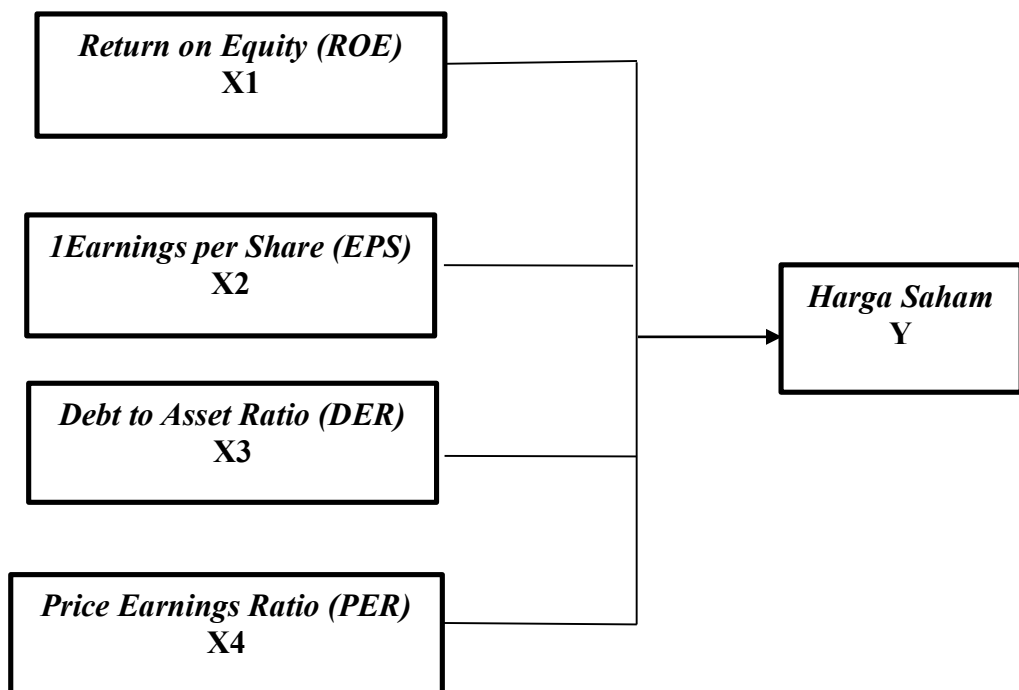
Selain daripada *ROE*, rasio profitabilitas juga memiliki cara perhitungan lain yang dianggap berkaitan dengan harga saham yaitu laba per saham atau disebut *earnings per share (EPS)*. Berdasarkan Ridwan (2013: 192) *EPS* menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa. Hal ini tidak menunjukkan pendapatan yang nyata dibagikan kepada pemegang saham. Berdasarkan penelitian terdahulu, Putu (2013) menyatakan bahwa *EPS* berpengaruh signifikan secara positif terhadap harga saham suatu perusahaan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Pande (2018) menyatakan bahwa *EPS* memiliki hubungan negatif terhadap harga saham dan tidak memiliki hubungan yang signifikan. Lalu menurut Rizqi (2017) menyatakan bahwa *EPS* memiliki hubungan dengan harga saham yang signifikan.

Rasio solvabilitas juga dianggap memiliki hubungan dengan harga saham. Analisis secara *Debt to Asset Ratio (DER)* merupakan salah satu analisis yang termasuk ke dalam rasio solvabilitas dan dianggap memiliki hubungan. Berdasarkan Ridwan (2013: 186) *DER* berguna untuk mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut maka semakin banyak uang kreditur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya Rizqi (2017) menyatakan bahwa *DER* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Lalu menurut Rizqi (2017) *DER* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian dari Putu (2013) menyatakan bahwa *DER* memiliki korelasi yang negatif terhadap harga sama pada suatu perusahaan yang diteliti.

Rasio pasar juga merupakan salah satu alat yang dianggap dapat menjadi alat ukur bagi harga saham. Analisis harga pendapatan atau biasa disebut *price earnings ratio (PER)* dianggap memiliki hubungan dengan harga saham. Ridwan (2013) menyatakan bahwa rasio harga pendapatan digunakan untuk menilai saham suatu

perusahaan. *PER* mengukur jumlah uang di mana investor bersedia membayar untuk setiap Rupiah pendapatan perusahaan. Besarnya rasio ini dapat dijadikan indikator akan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pande (2018) *PER* memiliki hubungan yang positif dengan harga saham dan signifikan terhadap suatu harga saham.

Gambar 1. 1.
Bagan Model Hipotesis



Melalui kerangka berpikir yang sudah dijelaskan maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

H1: Return on Equity berpengaruh terhadap harga saham.

H2: Earnings per Share berpengaruh terhadap harga saham.

H3: Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap harga saham.

H4: Price Earning Ratio berpengaruh terhadap harga saham.